THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY (An Empirical Study of Listed Property, Real Estate, and Building Construction Companies on the Indonesia Stock Exchange)

Astrinadya Rahmayanti
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of liquidity, solvability, profitability, and company size on audit delay in property, real estate, and building construction companies on the Indonesia Stock Exchange. The utilized sampling technique in this research was purposive sampling. The number of population in this research is 87 and the number of samples was 38. The utilized analysis technique in this research was multiple regression analysis. The results of this research showed that two out of the four variables do influence audit delay. The two variables are solvability and profitability.

Keywords: audit delay, liquidity, solvability, profitability, and company size

1. PENDAHULUAN

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna untuk disajikan kepada investor ekuitas potensial, kreditor, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya bagi entitas. Investor akan membuat keputusan investasi yang lebih baik jika mereka mendapatkan informasi keuangan berkualitas tinggi yang saat ini tersedia dari perusahaan yang beroperasi dalam industri atau bisnis yang sama (Kieso, 2012:32).

Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek wajib diaudit. Untuk mendapatkan hasil audit, tentu diperlukan waktu bagi pelaksanaan proses audit tersebut. Rentang waktu sejak tanggal laporan keuangan perusahaan berakhir hingga tanggal laporan hasil audit disebut *audit report lag* atau *audit delay* (Imam *et al*., 2001).

Dalam pernyataan teori akuntansi, relevansi dan ketergantungan, sebagai dua karakteristik kualitatif penting dari informasi keuangan, adalah masalah yang paling penting dari literatur pelaporan keuangan dan telah menjadi perhatian dan

penekanan lembaga profesional, penegakan hukum dan penggunaan informasi keuangan. Ketepatan waktu berarti bahwa informasi harus tersedia bagi pengguna dalam waktu sesingkat mungkin dan paling cepat direkomendasikan. Meningkatkan interval waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan keuangan, meningkatkan pengungkapan informasi untuk kepentingan pengguna dan merugikan orang lain (Karami & Mohammadvand, 2016).

Mutiara *et al*. (2018) menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan yang diserahkan dan laporan audit adalah yang paling penting dalam hal meningkatkan harga pasar saham perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka akan diberikan sanksi sesuai hukum. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut Fachriyah (dalam Rochmah & Fachriyah, 2015), profesionalisme seorang auditor dapat dinilai dengan melihat ketepatan waktu auditor dalam menyampaikan laporan auditnya. Terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh auditor yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit. Agar proses audit dapat terselesaikan secara tepat waktu, maka auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Imam *et al*. (2001) menyatakan bahwa peran yang dimainkan oleh auditor dalam waktu pengumuman laba telah memotivasi beberapa investigasi baru-baru ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Meski demikian, terjadinya *audit delay* tidak hanya diakibatkan oleh auditor saja, namun juga dapat diakibatkan oleh perusahaan yang diaudit atau *auditee*.

Turel & Tuncay (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk menyediakan informasi bagi penggunanya dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan apabila laporan keuangan yang digunakan dapat dipahami, relevan, *reliable*, dan *comparable*. Relevansi laporan keuangan tersebut dapat dinilai lewat *audit delay* sebagai salah satu faktor utamanya. Semakin lama rentang *audit delay*, maka pelaporan laporan keuangan akan semakin lambat, yang kemudian dampaknya akan mengurangi nilai informasi yang hendak digunakan dalam pengambilan keputusan (Marni *et al*., 2019).

Laporan keuangan memiliki manfaat tersendiri bagi investor dan kreditor. Pihak investor dapat menggunakan laporan keuangan berguna untuk menilai keberlanjutan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Bagi kreditor, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar pinjamannya kembali. Oleh karena itu,

perusahaan publik diharuskan untuk menyiapkan laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh auditor independen sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Yendrawati & Mahendra, 2018).

Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya yaitu, Syachrudin & Nurlis (2018), Suryanto (2016), Ahmed & Ahmad (2016), Aljaaidi *et al*. (2015), Turel & Tuncay (2016), Tamba (2010), Utami (2006), dan Marni *et al*. (2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti tersebut menyatakan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang memengaruhi audit delay dari pelaksanaan penelitian di negara ataupun dalam sektor yang berbeda-beda. Namun, hasil penelitian mengenai *audit delay* yang dilakukan masih mengalami inkonsistensi atau perbedaan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan jurnal penelitian oleh Mutiara *et al*. (2018) yang berjudul "*The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag*" sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Penelitian tersebut mengambil sampel data perusahaan bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang listing dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2013-2015, sedangkan sampel data pada penelitian ini diambil dari perusahaan yang bergerak di sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian Mutiara *et al*. (2018) menggunakan ukuran perusahaan, profit perusahaan, solvabilitas, dan ukuran akuntan publik sebagai variabel independen dengan proksi yang digunakan secara berturut-turut adalah total aset, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, *debt to asset ratio*, serta klasifikasi KAP *Big Four* dan selain *Big Four*. Sedangkan, penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan proksi *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on assets*, dan Ln total aset.

Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.
2. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Audit

Audit merupakan bidang ilmu yang menjamin sekaligus membutuhkan pembelajaran khusus, dan pengembangan filosofi audit merupakan tantangan pemikiran dari suatu profesi. Audit berkenaan dengan ide-ide abstrak; memiliki dasar dalam tipe pembelajaran yang paling dasar. Audit memiliki struktur dari

standar, konsep, teknik, dan pedoman. Dengan demikian, audit memberikan peluang bagi dan bahkan menuntut upaya intelektual yang berat dalam pelaksanaannya (Mautz & Sharaf, 1993:19).

Auditor independen harus memiliki kepedulian terhadap segala tindakan pengendalian internal yang meningkatkan keandalan data dalam laporan keuangan atau mengurangi probabilitas adanya penyimpangan. Maka, ulasan auditor harus cukup luas untuk menemukan hal tersebut. Setelah ditinjau dan dievaluasi, pengendalian internal cukup untuk membentuk pendapat mengenai efektivitasnya sehubungan dengan bidang-bidang spesifik dari transaksi dan sumber daya. Auditor akan mendapakan informasi yang kemudian harus digunakan secara bijaksana. Artinya, setiap kelemahan yang mewakili potensi kerusakan yang signifikan harus dilaporkan kepada klien pada tingkat yang cukup tinggi untuk memastikan respon yang konstruktif. Setiap kelemahan yang cukup material dalam mempengaruhi penilaian pihak yang membaca dan mengandalkan laporan keuangan dan opini auditor harus diungkapkan dalam laporan hasil audit. Sebagai praktisi yang bijaksana, auditor harus memodifikasi program auditnya dengan mengubah waktu, penekanan, dan pilihan prosedur dengan menggunakan waktu dan personel yang tersedia seefektif mungkin (Mautz & Sharaf, 1993:33-36).

Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 pasal 86 ayat (1) menyatakan bahwa, perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, atau dapat disebut juga dengan Emiten, wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang sejak tahun 2017 sudah dialihkan fungsinya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yang sebelumnya diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam KEP-431/BL/2012, Emiten wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK, selambat-lambatnya pada bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam Laporan Tahunan yang dimaksud, harus turut memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Bagi pihak yang melanggar ketentuan Peraturan OJK yang telah disebutkan sebelumnya, akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tangga laporan hasil audit (Black, 2010:374). Johhson (1998) menyatakan bahwa tingkat profesionalitas seorang auditor dapat diukur melalui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena ketepatan waktu

memiliki dampak material terhadap evaluasi proses audit perusahaan tidak dapat mempublikasikan laporan keuangan apabila belum terdapat hasil audit.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Arifa (2013), tidak sedikit perusahaan terdaftar di Bursa Efek yang mengalami *audit delay* berkepanjangan. Hal ini harus dihindari karena akan berdampak negatif kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Iskandar & Trisnawati (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu akan kehilangan nilai informasinya, sesuai yang tercantum dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 bahwa penundaan pelaporan akan menghilangkan relevansi dari informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Terdapat beberapa macam rasio dalam menghitung likuiditas, di antaranya yaitu, rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio perputaran kas (*turnover ratio*) (Mardiyanto, 2009:54). Dalam analisis laporan keuangan, likuiditas digunakan sebagai rasio untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan semakin likuid apabila kemampuan memenuhi liabilitas atau utang jangka pendeknya tinggi.

Dalam pelaksanaan audit, auditor memiliki banyak pertimbangan dan melakukan segala pemeriksaan agar laporan hasil audit dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya. Kondisi keuangan perusahaan sepatutnya menjadi pertimbangan auditor saat melakukan proses audit, tidak terkecuali likuiditas. Rendah-tingginya likuiditas akan mempengaruhi sikap auditor dalam proses pengauditan, sehingga dapat berdampak pada jangka waktu yang dibutuhkan untuk proses audit. Likuiditas yang tinggi dianggap sebagai kabar baik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan diharapkan untuk segera disampaikan.

Penelitian Dura (2017) mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, Gienam (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, juga mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H_1 : Likuiditas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitas atau kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menghitung solvabilitas, di antaranya yaitu: 1) *debt to assets ratio*, 2) *long-term debt to equity ratio*, 3) *times interest earned*, 4) *debt to equity ratio*, 5) *fixed charge coverage* (Hery, 2015:162-163).

Auditor melakukan pengauditan disertai dengan banyak pertimbangan dan melakukan segala pemeriksaan agar laporan hasil audit dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya. Kondisi keuangan dan risiko perusahaan sejatinya menjadi pertimbangan auditor saat melakukan proses audit, tidak terkecuali solvabilitas. Rendah-tingginya solvabilitas akan mempengaruhi sikap auditor dalam proses pengauditan, sehingga dapat berdampak pada cepat-lambatnya proses audit. Solvabilitas yang besar menandakan perusahaan memiliki kewajiban yang juga besar. Perusahaan yang memiliki kewajiban besar memiliki tekanan yang besar atas tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal seperti kreditor dan investor. Tekanan tersebut membuat perusahaan mengharapkan proses audit dapat diselesaikan dalam waktu cepat untuk mempertahankan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Puspitasari & Sari (2012) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian Wirakusuma (dalam Dura, 2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

H_2 : Solvabilitas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya laba dan rugi merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat empat tipe analisis yang digunakan untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yakni *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets,* dan *Earnings per Share* (Hery, 2017:7-8).

Auditor memiliki beberapa fungsi termasuk fungsi untuk memantau dan melaporkan kondisi dan perkembangan perusahaan. Mekanisme pemantauan mengacu pada praktik tata kelola perusahaan, kinerja manajemen yang tepat, dan proses laporan keuangan (Apadore & Noor, 2013). Kondisi keuangan perusahaan sepatutnya menjadi pertimbangan auditor saat melakukan proses audit, tidak terkecuali profitabilitas. Rendah-tingginya profitabilitas menunjukkan kelancaran aktivitas operasional perusahaan dan akan mempengaruhi sikap auditor dalam

proses pengauditan, sehingga dapat berdampak pada jangka waktu yang dibutuhkan untuk proses audit. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan dan para pengguna laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut sehingga kepercayaan dari para *stakeholder* dapat dipertahankan. Sebaliknya bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung untuk menunda laporan keuangan tahunan untuk menghindari konsekuensi dari berita buruk. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* akan semakin rendah.

Penelitian Karami & Mohammadvand (2016) tentang hubungan antara karakteristik keuangan dan non-keuangan dan durasi implementasi dan penyelesaian audit, menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap durasi implementasi dan penyelesaian audit. Selain itu, penelitian Rochmah & Fachriyah (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_3 : Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Dura (2017) mengukur besar-kecilnya perusahaan melalui jumlah aset dan penjualan perusahaan dalam satu periode. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui total asetnya. Suryanto (2016) mengklasifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan beberapa hal, seperti total aset maupun nilai saham perusahaan. Menurut Utami (2006), perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena banyak pihak yang mengawasi seperti investor, pegawai, kreditor, dan pemerintah, sehingga memiliki tekanan lebih besar untuk segera menyampaikan hasil laporan audit.

Ketika auditor melakukan audit terhadap perusahaan yang besar berpotensi memunculkan tekanan yang lebih besar pula. Pihak perusahaan yang berada di bawah pengawasan, umumnya, ingin segera menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak eksternal yang mengawasi, sehingga berharap auditor juga akan menyelesaikan audit tepat waktu agar penyampaian laporan keuangan perusahaan juga dapat dilakukan sesegera mungkin untuk mempertahankan kepercayaan para pengguna laporan keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2006) mengenai analisis determinan *audit delay* menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, Suryanto (2016) yang melakukan penelitian tentang *audit delay* dan implikasi kecurangan pelaporan keuangan, juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H_4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap *Audit Delay*

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel penelitian. Berikut kriteria yang ditentukan peneliti dalam memilih sampel:

1. Perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat pada papan utama tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan memiliki data yang lengkap yang diperlukan untuk keperluan penelitian seperti total aset, liabilitas, ekuitas, dan data lainnya.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan disertai laporan auditor independen selama tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel, peneliti memperoleh sampel sebanyak 38 observasi untuk periode 2016 – 2018.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit terhitung sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan.

Variabel Independen

1. Likuiditas

   Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *current ratio* atau rasio lancar yang diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan utang lancar.
2. Solvabilitas

   Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total liabilitas. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *debt to assets ratio* atau rasio total utang dibagi total aset.
3. Profitabilitas

   Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *return on assets* atau laba bersih dibagi total aset.
4. Ukuran perusahaan

   Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan Ln total aset.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik *Gnu Regression, Econometrics and Time-series Library* (GRETL). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu salah satu metode statistika yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

Y	= *audit delay*
a	= bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi tiap variabel
X_1	= likuiditas
X_2	= solvabilitas
X_3	= profitabilitas
X_4	= ukuran perusahaan

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi data yang sesuai untuk penelitian agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti, maka akan dilakukan tiga tahap penelitian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deksriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *median, standard deviation*, maksimum, dan minimum ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	***Median***	***Std. Deviation***	***Min***	***Max***
Likuiditas	270,7	184,4	232,2	39,35	1277
Solvabilitas	44,23	46,46	19,90	3,353	84,03
Profitabilitas	5,018	3,657	7,748	-24,88	66,18
Ukr. Perush	29,57	29,65	1,432	25,84	32,45
Audit delay	75,22	81,00	15,81	44,00	116

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 39,35, nilai maksimum sebesar 1277, dengan *mean* sebesar 270,7, median sebesar 184,4, dan *standard deviation* sebesar 232,2. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 3,353, nilai maksimum sebesar 84,03, dengan *mean* sebesar 44,23, median sebesar 46,46, dan *standard*

deviation sebesar 19,90. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -24,88, nilai maksimum sebesar 66,18, dengan *mean* sebesar 5,018, median sebesar 3,657, dan *standard deviation* sebesar 7,748. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,84, nilai maksimum sebesar 66,18, dengan *mean* sebesar 29,57, median sebesar 29,65, dan *standard deviation* sebesar 1,432.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna memastikan model regeresi yang akan diuji dalam penelitian memberikan hasil yang valid dan memperkecil bias. Peneliti mengidentifikasikan data penelitian sebagai data panel dalam melakukan uji. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section*. Pada data panel tidak dilakukan uji autokorelasi karena autokorelasi terdapat pada data yang bersifat *time series* (Gujarati, 2004:441). Data panel merupakan data yang terdiri dari beberapa objek yang meliputi beberapa periode (Nuryanto & Pambuko, 2018:6). Penelitian ini mengamati 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, walaupun tidak ada metode yang dapat dikatakan sebagai yang terbaik, namun penggunaan data statistik bebas dari keragu-raguan daripada pengujian dengan metode grafik (Duli, 2019:115).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Test for null hypothesis of normal distribution:
Chi-square(2) = 2,367 with p-value 0,30618

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, *p-value* > 0,05, yaitu sebesar 0,31. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menandakan adanya hubungan linear yang pasti antara variabel independen. Untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas pada model regresi, kita dapat melihat nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) yang dapat mengukur keeratan hubungan antar variabel independen (Purwoto, 2007:97).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	*Tolerance value*	VIF
Likuiditas	0,563	1,777
Solvabilitas	0,421	2,377
Profitabilitas	0,844	1,185
Ukuran Perusahaan	0,644	1,554

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen, dengan demikian tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ditandai dengan terbentuknya pola tertentu yang teratur, seperti melebar kemudian menyempit. Jika grafik menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak terbentuk suatu pola oleh titik-titik pada grafik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Purwoto, 2007:97). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White Heteroskedasticity*.

Tabel 4
Hasil Uij Heteroskedastisitas

Unadjusted R-squared = 0,185008
Test statistic: TR^2 = 21,090892
With p-value = P(Chi-square(14) > 21,090892 = 0,099326

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5, diperoleh hasil p-value > 0,05. Sehingga, data penelitian terbebas asumsi heteroskedastisitas atau ragam residual menyebar homogen.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Linier Berganda

	coefficient	t	*p-value*
Konstanta	144,385	4,496	$1,74 \times 10^{-5}$
Likuiditas	-0,0122975	-1,578	0,1175
Solvabilitas	-0,217566	-2,068	0,0410
Profitabilitas	-0,586767	-3,076	0,0027
Ukr. Perush	-1,80164	-1,524	0,1305
Nilai F	6,659296		
Sig. F	0,000078		
Adj. R^2	0,166895		

Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dituliskan sesuai hasil uji regresi linier tersebut sebagai berikut:
Audit delay = 144,385 – 0,01 likuiditas – 0,22 solvabilitas – 0,59 profitabilitas – 1,80 ukuran perusanaan + e

Dari keempat variabel independent yang diuji, hanya variabel solvabilitas dan profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. hal tersebut dilihat dari *p-value* kedua variabel tersebut di bawah α (0,05). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Likuiditas termasuk salah satu rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Perusahaan dikatakan semakin likuid apabila memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi liabilitas lancar atau utang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur berdasarkan current ratio atau rasio lancar yang diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan utang lancar. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dura (2017) yang memberikan pernyataan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017). Selain itu, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Gienam (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Studi tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu,

sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah akan memakan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurparida (2018), Lubis dkk. (2019), dan Karyadi (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rentang waktu pengauditan laporan keuangan perusahaan tersebut. Peneliti berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diatur oleh regulasi yang mengharuskan perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas tinggi atau pun rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin agar tidak menimbulkan kekhawatiran bagi pihak kreditor ataupun investor. Di balik tingkat likuiditas yang tinggi atau pun rendah, masih terdapat hal lain yang diperhatikan, seperti profitabilitas perusahaan. Khususnya, apabila hal tersebut membawa kabar baik, maka perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada stakeholder perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi atau rendah tidak dapat menjamin hasil tertentu pada *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, baik lancar maupun tidak lancar, menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *debt to assets ratio* atau rasio total utang dibagi total aset. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersan & Fettry (2020), Anita & Cahyati (2019), Eksandi (2017), dan Debbianita dkk. (2017) menunjukkan hasil berbeda, yaitu solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sambo & Wahyuningsi (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berengaruh negatif terhadap *audit delay*, artinya ketidakmampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya membuat *audit delay* semakin singkat. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian oleh Sulistyani & Safawi (2019) yang menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut turut diungkapkan bahwa tingkat

solvabilitas perusahaan yang tinggi menyebabkan *audit delay* semakin cepat. Sebaliknya, apabila tingkat solvabilitas perusahaan rendah, maka *audit delay* akan tinggi. Dalam keadaan solvabilitas yang tinggi, auditor tidak memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wiratmaja (2017) juga mengemukakan hal yang sama, bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan Wulandari & Utama (2016) yang menguji pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian Wulandari & Utama (2016) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Pengaruh solvabililtas terhadap audit delay secara negatif dapat disebabkan oleh faktor perusahaan yang listing di Bursa Efek sehingga perusahaan diawasi oleh banyak pihak, hal tersebut membuat perusahaan dengan solvabilitas tinggi mendapat tekanan tidak hanya dari pihak kreditor, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik. Selain itu, perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi cenderung akan menjadi perhatian auditor sehingga auditor harus mengkonfirmasi hal tersebut kepada pihak perusahaan dan kreditor. Manajemen perusahaan menyadari bahwa solvabilitas tinggi dapat menjadi kabar buruk bagi pengguna laporan keuangannya, namun perusahaan dapat menjelaskan kepada auditor secara rasional alasan tingginya rasio utang terhadap total aset yang dimiliki, sehingga kondisi tersebut dapat dimengerti oleh auditor sehingga tidak menghambat proses audit.

Perusahaan yang memiliki kewajiban yang tinggi cenderung memiliki tekanan yang besar dan membuat perusahaan terdesak untuk menyelesaikan audit lebih cepat karena pengawasan kreditor yang juga ketat, sehingga pihak kreditor mengharapkan auditor menyelesaikan audit dengan cepat. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa perusahaan masih mampu membayar kewajiban kepada kreditor. Selain itu, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga akan mengembalikan ataupun mempertahankan tingkat kepercayaan investor, yang senantiasa memantau tingkat risiko pengembalian modal atas investasi pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Listiana & Susilo (2012) menyatakan, apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka kegiatan operasional perusahaan tersebut dinilai semakin efisien. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *return on assets* atau laba bersih dibagi total aset. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Beberapa penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* di antaranya yaitu, Widati & Septy (2008), Listiana & Susilo (2012), Surachyati, Abubakar, & Daulay (2019), Panjaitan (2017), dan Yendrawati & Mahendra (2018).

Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, artinya semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka proses pengauditan akan semakin singkat. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan tersebut rendah, maka proses audit akan menjadi lebih lambat. Pengaruh negatf profitabilitas terhadap *audit delay* dapat disebabkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berusaha mempercepat proses audit laporan keuangannya.

Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik, sehingga sebaiknya perusahaan segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada para pengguna untuk pengambilan keputusan yang diharapkan membawa dampak baik bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan memberikan citra positif di mata publik, sehingga perusahaan ingin mempercepat proses audit agar penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat segera dilakukan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih ingin segera mempublikasi hasil kinerjanya agar dapat memberikan citra positif di mata publik, hal ini diharapkan dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala yang ditujukan untuk mengklasifikasikan besar-kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara menghitung Ln (logaritma natural) dari total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Simatupang, Putra, & Herawaty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah & Fachriyah (2015) yang juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga semakin besar aset dari suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung mendesak auditor untuk mempercepat proses audit laporan keuangan.disebabkan adanya tanggung jawab dan desakan yang diterima dari pihak eksternal perusahaan. Biasanya perusahaan besar membuat perikatan audit dengan auditor eksternal sebelum periode laporan keuangan berakhir, sehingga audit dapat dikerjakan sebelum laporan keuangan tutup buku. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian

yang baik sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya salah saji pada laporan keuangan, sehingga mempermudah jalannya pengauditan.

Penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, di antaranya yaitu penelitian Widhiasari & Budhiarta (2016), Estrini & Laksito (2013), Saemargani & Mustikawati (2015), Indriani & Terzagie (2016), Indriani & Terzagie (2016), dan Idris & Budiono (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, sehingga besar atau kecilnya total aset suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap cepat-lambatnya proses audit perusahaan tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diatur ketat oleh regulasi untuk menyampaikan laporan keuangannya pada batas waktu yang telah ditentukan. Apabila perusahaan tidak mematuhi, maka akan dikenakan sanksi. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu ingin menghindari jatuhnya sanksi tersebut. Hal yang harus lebih dikhawatirkan adalah dampak dari dijatuhkannya sanksi tersebut terhadap citra perusahaan. Perusahaan yang lambat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan membuat banyak pihak khawatir telah terjadi sesuatu yang buruk. Setiap perusahaan sewajarnya selalu diawasi oleh para *stakeholder* sehingga mendapat tekanan yang sama. Perusahaan dengan aset yang lebih kecil pun tidak ingin proses pengauditan berjalan lebih lambat, agar dapat segera menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, peneliti berpendapat bahwa dalam setiap ukuran perusahaan, auditor akan tetap bersikap profesional sesuai standar auditing tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit. Besar-kecilnya aset perusahaan tidak membuat jangka waktu audit atau *audit delay* menjadi lebih panjang karena perusahaan-perusahaan tersebut akan tetap diperiksa denan cara yang sama sesuai standar auditing yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Komite audit perusahaan yang andal dalam mengurangi risiko salah saji atau pun kecurangan manajemen juga dapat menjamin ketepatan waktu proses audit dan penyampaian laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Proksi yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut secara berturut-turut yaitu current ratio, debt to assets ratio, return on assets, dan Ln total aset.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpukan bahwa variabel solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan, dua variabel lainnya yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan, maka audit delay akan semakin singkat.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dapat dijelaskan yaitu nilai adjusted R2 di bawah 50%, sehingga masih banyak variabel independen lain yang tidak mampu dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut diakibatkan oleh banyaknya macam rasio pengukur kinerja perusahaan serta faktor internal lain dari suatu perusahaan yang menjadi prioritas dalam proses pengauditan.

Saran

Dari pemaparan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang menjadi faktor audit delay yang dapat berupa rasio lain yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan auditee serta dapat menggunakan variabel yang termasuk faktor eksternal sehingga variabel yang dimasukkan dalam penelitian dalam menjelaskan setidaknya 50% dari faktor terjadinya audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida, Z. & Susanti, D. A. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Accounting Global Journal, 1*(1), 16-27.

Ahmed, M. I., Ahmad, A. C. (2016). Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal of Economics and Financial Issues, 6*(S7), 159-164.

Aljaaidi, K. S., Bagulaidah G. S., Ismail, N. A., & Fadzil, F. H. (2015). An Empirical Investigation of Determinants Associated with Audit Report Lag in Jordan. *Jordan Journal of Business Administration, 11*(4), 963-979.

Anita & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal PETA, 4*(2), 106-127.

Apadore, Kogilavani & Noor, Marjan Mohd. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, *8*(15), 151-163.

Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal, 2*(2), 172-181.

Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha, 9*(2), 158-169.

Dewi, N. M. W. P. & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *20*(1), 409-437.

Duli, Nikolaus. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Sleman: Deepublish.

Dura, Justita. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, *11*(1), 64-70.

Eksandy, Arry. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 1*(2), 1-15.

Estrini, D. H. & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting, 2*(2), 1-10.

Gienam, Suginam. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi dan Teknologi Ilmiah, 11*(1), 1-89.

Gujarati, Damodar N. (2004). Basic Econometrics 4th Edition. New York: McGraw-Hill Companies.

Hersan, K. Y. & Fettry, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Auditor Switching terhadap Audit Report Lag Perusahaan Ineks LQ45. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, 2*(1), 204-218.

Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Grasindo.

Idris, K. & Budiono, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *E-Proceeding of Management, 2*(1), 479-487.

Imam, S., Ahmed, Z. U., & Khan, S. H. (2001). Association of audit delay and audit firms' international links: evidence from Bangladesh. *Managerial Auditing Journal, 16*(3), 129-134.

Indonesia Stock Exchange, *IDX Quarterly Statistics 1st, 2nd,* dan *3rd QUARTER 2019*. (diakses di https://www.idx.co.id/en-us/market-data/statistical-reports/statistics/)

Indriani, P. & Terzagie, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2014). *Profita, 9*(3), 327-338.

Iskandar, M. J. & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *12*(3), 175-186.

Johnson, L. E. (1998). Further Evidence on The Determinants of Local Government Audit Delay. *Journal of Public Budgeting, Accounting, & Financial Management, 10*(3), 375-397.

Karami, N. & Mohammadvand, Z. (2016). The Relationship among Financial and Non-Financial Characteristics and Duration of Implementation and Completion of The Audit of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *European Journal of Economis and Financial Research, 1*(1), 37-48.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). Intermediate Accounting. New Jersey: Wiley.

Kusuma, E. & Sumani. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate, dan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen 14*(1), 1-16.

Listiana, L. & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, 2*(1), 48-64.

Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terehadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran, 8*(2), 44-50.

Mardiyanto, Handono. (2009). Inti Sari Manajemen Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Marhamah, S., Maiyastri, & Asdi, Y. (2016). Studi Prestasi Mahasiswa dengan Analisis Statistika Deskriptif (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Matematika FMIPA Universitas Andalas Tahun 2009-2011). *Jurnal Matematika UNAND, 5*(4), 36-44.

Marni, Ali, S. & Yeni, N. S. (2019). The Influence of Government Size, Audit Opinion and Incumbent on Audit Delay in the Provincial Government in Indonesia. *2019 International Journals of Sciences and High Technologies, 12*(2), 118-126.

Mautz, R. K. & Sharaf, H. A. (1993). The Philosophy of Auditing. United States of America: American Accounting Association.

Mutiara, Y. T., Zakaria, A., & Anggraini, R., (2018). The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Journal of Economics, Finance and Accounting (JEFA)*, *5*(1), 1-10.

Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.

Nuryanto & Pambuko, Z. B. (2018). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi.

Panjaitan, Ingrid. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, 1*(2), 36-50.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016

Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha I. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(3), 2439-2467.

Purwoto, Agus. (2007). Panduan Laboratorium Statistik Inferensial. Jakarta: Grasindo.

Puspitasari, E. & Sari, A.N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing, 9*(1), 1-96.

Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(1), 1-10.

Rochmah, I. A. & Fachriyah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *3*(2), 1-19.

Saemargani, F. I. & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, 4*(2), 1-15.

Sambo, E. M. & Wahyuningsi, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 3*(1), 9-16.

Sulistyani, L. & Safawi, F. U. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4*(1), 1-12.

Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on

Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research & Review, 6*(1), 190-201.

Suryanto, Tulus. (2016). Audit Delay and Its Implcation for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies, 12*(1), 18-31.

Sutopo, E. Y. & Slamet, Achmad. (2017). Statistik Inferensial. Yogyakarta: Andi.

Syachrudin, D. & Nurlis. (2018). Influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Size of Public Accountant Offices to Delay Audit on Property Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *7*(10), 106-111.

Turel, A., Tuncay, F. E. (2016). An Empirical Analysis of Audit Delay in Turkey. *Annales Universitatis Apunlesis Series Oeconomica, 18*, 97-105.

Tamba, Christine. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 10*(3), 15-32.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995.

Utami, Wiwik. (2006). Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No.9,* 19-31.

Widati, L. W. & Septy F. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi, 7*(3), 173-187.

Widhiasari, N. M. S. & Budiartha, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15*(1), 200-227.

Wulandari, N. P. W. & Utama, I. M. K. Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana, 17*(2), 1455-1484.

Yendrawati, R. & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, *5*(12), 5170-5178.